

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
TABUNGAN EMAS DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG
PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

TITI MARYAM

1917202063

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K. H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titi Maryam

NIM : 1917202063

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Purbalingga.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 September 2024

Saya yang menyatakan,



Titi Maryam

NIM. 1917202063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI TABUNGAN EMAS DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG PURBALINGGA

Yang disusun oleh Saudara **Titi maryam NIM 1917202063** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 18 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

Purwokerto, 21 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Titi Maryam NIM 1917202063 yang berjudul:

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 September 2024

Pembimbing,



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si

NIP. 199303092023212043

MOTTO

Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa



**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
TABUNGAN EMAS DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG
PURBALINGGA**

TITI MARYAM
1917202063

Email: titimaryam281@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sulitnya keuangan tidak sekedar diakibatkan oleh minimnya pendapatan, namun dapat juga terlihat dari kekeliruan pada konsep pengelolaan sumber kekayaan yang dimiliki (*miss management*). Sehingga pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan dibutuhkan untuk menghasilkan suatu keputusan dalam bentuk apakah sumber tersebut akan dialokasikan. Salah satu investasi yang mudah dilakukan yaitu logam mulia atau emas. Pada tahun 2016 pegadaian syariah telah mengeluarkan produk baru yang diberi nama tabungan emas. Pegadaian syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan transaksi pembiayaan dan jasa gadai berdasarkan prinsip Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan, literasi keuangan syariah, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas di pegadaian syariah cabang purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 325. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan syariah, dan toleransi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka kecenderungan untuk berinvestasi juga semakin tinggi. Hal itupun sejalan dengan literasi keuangan syariah, di mana individu dengan literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Kemudian Perspektif individu dalam menilai risiko dapat bervariasi, di mana orang yang mendasarkan penilaian risiko pada kapabilitasnya akan lebih mampu memahami dampak dari tingkat risiko sehingga membuat keputusan investasi lebih baik.

Kata kunci : Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi, Tabungan emas, Pegadaian Syariah

**THE INFLUENCE OF INCOME, SHARIA FINANCIAL LITERACY AND
RISK TOLERANCE ON GOLD SAVINGS INVESTMENT DECISIONS AT
THE PURBALINGGA BRANCH OF THE SHARIA PAWNSHOP**

TITI MARYAM
1917202063

Email: titimaryam281@gmail.com

Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Financial difficulties are not just caused by a lack of income, but can also be seen from the concept of mismanagement of the sources of wealth owned (miss management). So that the management of financial resources and wealth is needed to produce a decision in what form these resources will be allocated. One investment that is easy to do is precious metals or gold. In 2016 Islamic pawnshops have issued a new product called gold savings. Islamic pawnshops are financial institutions that provide financing transactions and pawn services based on Islamic principles.

This study aims to examine the effect of income, Islamic financial literacy, and risk tolerance on gold savings investment decisions at the Purbalingga branch of Islamic pawnshops. The type of research used is quantitative research. The number of respondents was 325. Data collection in this study was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used in this study used Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS version 25.

The results showed that income, Islamic financial literacy, and risk tolerance had a significant effect on investment decisions. The higher a person's income, the higher the tendency to invest. This is also in line with Islamic financial literacy, where individuals with good Islamic financial literacy tend to be wiser in managing their finances. Then individual perspectives in assessing risk can vary, where people who base risk assessment on their capabilities will be better able to understand the impact of the level of risk so as to make better investment decisions.

Keywords: Income, Sharia Financial Literacy, Risk Tolerance, Investment Decisions, Gold Savings, Sharia Pawnshop

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥ</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šad</i>	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>d'ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>Ža</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-Qiyas
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah diikuti dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Dzawi al-furûd</i>
------------	---------	-----------------------



PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta, Alm. Bapak Sujarno dan Ibu Muslimah, yang selalu memberikan perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus.
2. Suami saya tercinta, Fariz Nur Hidayat yang selalu memberikan perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus.
3. Kakek dan nenek saya serta kedua adik saya, Aryo Wiyanto dan Satriya Irawan yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta doa-doa yang terbaik untuk penulis.
4. Dosen pembimbing Ibu Akhris Fuadatis Sholikha S.E., M. Si yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan perhatian selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Semua keluarga saya yang telah memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah, dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahannya dengan penuh kesabaran. Terima kasih dan peneliti memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik perkataan maupun perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja.
12. Segenap dosen, staff, tata usaha dan civitas akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Orang tua tercinta Alm. Bapak Sujarno dan Ibu Muslimah yang selalu mendoakan, membesarkan dan mendidik dengan baik lahir maupun batin sengan melalui banyak perjuangan, Suami saya Fariz Nur Hidayat, dan kedua adik saya Aryo Wiyanto dan Satriya Irawan yang selalu menyemangati dan mendoakan saya, semoga segala pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.
14. Segenap keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan semangat.
15. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah B Angkatan 2019 yang telah bersama-sama belajar di dunia perkuliahan.
16. Fadillah Dwi Agustina, Dian Rismawati, yang selama ini selalu memberikan motivasi serta semangat dalam menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Putri Dwi Lestari, Elin Setiyasih, yang selalu kebersamai dan memberikan semangat.
18. Diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dengan segala hal yang dihadapi, dan sudah mau menepikan ego serta bangkit kembali untuk menyelesaikan semuanya dengan tetap tegar berdiri di atas kaki sendiri. Terima kasih telah menjadi seseorang yang selalu mau berusaha dan tidak pernah lelah untuk kembali mencoba, walaupun seringkali

merasa putus asa dengan hal-hal yang telah kamu coba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihnya dirimu, mari merayakan diri sendiri.

19. Serta semua pihak terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto. 26 September 2024



Titi Maryam

NIM. 1917202063



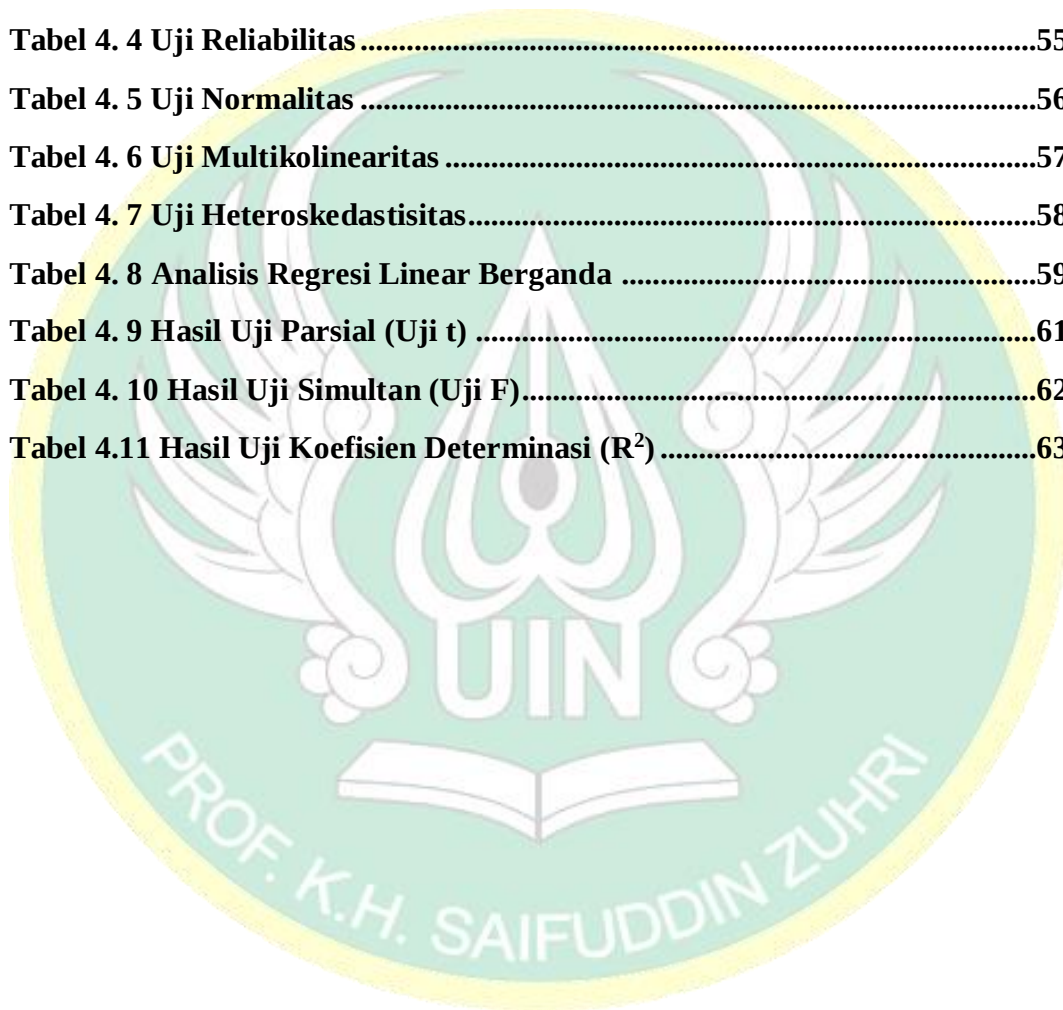
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Landasan Teologis	23
C. Kajian Pustaka	27
D. Kerangka Berpikir	36

E. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Sumber Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Deskripsi Responden	51
C. Analisis Data	53
D. Pembahasan Hasil penelitian	63
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden.....	52
Tabel 4. 2 Pekerjaan Responden.....	52
Tabel 4. 3 Uji Validitas	54
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	56
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Harga Emas Indonesia dalam 1 Tahun Terakhir	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sulitnya keuangan tidak sekedar diakibatkan oleh minimnya pendapatan, namun dapat juga terlihat dari kekeliruan pada konsep pengelolaan sumber kekayaan yang dimiliki (*miss management*) (Yushita, 2017). Perkembangan globalisasi yang semakin meningkat pesat juga mendorong kondisi ekonomi mulai mengikuti kemajuan yang signifikan. Sejalan dengan hal ini setiap individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Sehingga dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan menghasilkan suatu keputusan dalam bentuk apakah sumber tersebut akan dialokasikan (Hariawan & Canggi, 2022).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan mudah saat ini yaitu berinvestasi, investasi merupakan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan pemilik modal akan menerima keuntungan dari penanaman modal tersebut (Safryani, 2020). Investasi adalah penanaman sejumlah modal dengan harapan perekonomian seseorang lebih sejahtera, jauh dari kata kekurangan (Halim, 2005). Investasi ini memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk menambah *passive income* atau menambah penghasilan. Investasi memiliki berbagai pilihan instrumen seperti deposito, properti, emas, saham, reksadana dan lainnya.

Menentukan pilihan instrumen investasi akan membuat suatu keputusan dalam penggunaan atau pengalokasian dana yang selanjutnya disebut keputusan investasi. Keputusan investasi didefinisikan sebagai keputusan individu dalam meletakkan jumlah dananya pada jenis investasi tertentu. Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Budiarto & Susanti, 2017). Tujuan

keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu.

Teori prospek (*prospect theory*) menjelaskan bagaimana orang membuat keputusan ketika hasil akhirnya belum dapat dipastikan. Teori ini dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979. Teori prospek menyatakan bahwa keputusan investasi dibuat berdasarkan faktor-faktor yang terjadi pada individu, salah satunya pendapatan. Jumlah dana atau besaran pendapatan yang dimiliki individu dapat menentukan apa dan berapa yang ingin diinvestasikan dengan dana yang dimiliki. Observasi awal terhadap responden nasabah di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga menunjukkan bahwa tabungan merupakan instrumen investasi yang cukup mudah, aman dan terjangkau sehingga bisa dilakukan oleh siapa saja. Pembelian emas bisa dimulai dengan 0,01 gram sampai 100 gram setiap harinya dan bisa menambah pembelian emas seperti menabung pada umumnya. Teori prospek juga yang menjelaskan bahwa seorang individu dalam membuat keputusan dalam kondisi yang tidak pasti, tidak selalu dilandasi perilaku rasional seperti keterlibatan emosi. Seperti pada investor yang memiliki tingkat keberanian atau ketakutan dalam menghadapi risiko yang berbeda-beda di setiap alternatif investasi. Hasil observasi awal terhadap nasabah di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga menunjukkan bahwa bagi mereka yang memiliki ketakutan terhadap risiko, instrumen emas merupakan jalan untuk mereka yang ingin berinvestasi karena aman sehingga meminimalisir tingkat risiko yang akan diterima.

Ricard (1991) Behavior finance merupakan pola penalaran investor dengan melibatkan proses emosional dan pengaruhnya dalam proses pengambilan keputusan. Behavior finance dibangun dengan berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Behavioral finance theory merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (Litner, 1998). Hasil observasi awal yang

peneliti lakukan dengan nasabah Pegadaian Syariah cabang Purbalingga menunjukkan bahwa investasi ini dilakukan untuk tabungan masa depan yang menurut mereka tabungan emas ini merupakan investasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan syariat Islam.

Suatu komponen yang diperlukan guna melangsungkan penanaman modal yaitu dana. Asal dana bisa bersumber dari pendapatan. Pendapatan melambangkan suatu indikator pengukuran kesejahteraan individu maupun masyarakat (Lumintang, 2013). Pendapatan individu yang semakin tinggi akan memperlihatkan sikap tanggung jawab dalam perilaku keuangannya yang menyangkut uang yang tersedia. Dimana pendapatan yang dimiliki tidak habis begitu saja atau terpakai dengan hal yang tidak penting, sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkembang. Karena Investasi menggambarkan dedikasi yang diperbuat pada sekarang ini dengan arahan guna memperoleh manfaat yang banyak dikemudian hari. Sikap tanggungjawab tersebut juga yang nantinya akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi (Fitri Arianti, 2020).

Proses untuk menentukan keputusan investasi juga memerlukan beberapa pertimbangan seperti literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang memiliki pengaruh besar dalam mencapai Al-falah (keberhasilan sejati), baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat (Rahim, 2016). Salah satu cara meningkatkan literasi keuangan masyarakat adalah memberikan edukasi tentang keuangan. Edukasi dapat diperoleh melalui pembelajaran formal, non formal atau informal. Otoritas Jasa Keuangan dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks literasi keuangan konvensional sebesar 65,09 persen, sedangkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 39,11 persen. Perbandingan kedua indeks tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah indeks literasi keuangan syariah berbeda jauh dengan indeks literasi keuangan konvensional, namun mengalami peningkatan sebesar 30,18 persen sejak 2019 yang hanya 8,93 persen. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa, literasi keuangan syariah sangat diperlukan untuk mengedukasi dan memberi wawasan kepada masyarakat terhadap pentingnya mengelola keuangan sesuai syariat Islam (Otoritas Jasa Keuangan,2024).

Selain harus memahami kondisi keuangan, seseorang sebelum berinvestasi juga harus mengetahui risiko-risikonya. Toleransi risiko ini sebaiknya dipertimbangkan secara matang sesuai dengan dana investasi, tujuan investasi, instrumen serta potensi keuangan yang dimiliki. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar juga risiko yang harus ditanggung. Toleransi risiko mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi, dimana setiap individu memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda-beda. Ada yang berani mengambil risiko tinggi, ada juga yang berhati-hati dalam mengambil risiko.

Salah satu investasi yang mudah dilakukan yaitu logam mulia atau emas. Emas adalah standar keuangan yang ditentukan oleh berbagai bentuk negara dan juga alat ukur yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Emas atau logam mulia merupakan instrument Investasi tradisional yang ada sejak dahulu.

Berikut ini merupakan data perkembangan harga emas indonesia dalam 1 tahun terakhir.

Gambar 1.1

Grafik perkembangan harga emas indonesia dalam 1 tahun terakhir



Sumber : goldprice.org (Kamis, 14 Maret 2024, 20.57)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan harga emas dalam 1 tahun terakhir mengalami naik turun (fluktuatif). Walaupun mengalami naik turun, namun emas jarang mengalami penurunan yang signifikan sehingga emas cocok untuk investasi untuk jangka waktu yang lama. Emas merupakan salah satu logam yang tidak terkikis oleh inflasi. Inflasi bisa di artikan sebagai proses kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Putong, 2003). Jadi tingginya inflasi akan diikuti pula dengan tingginya harga emas. Sehingga dalam hal inilah setiap penggunaan emas diukur dengan berat satuan gram sampai kilogram (Henny mariani, 2010).

Menurut Mohammad (2014) investasi emas merupakan investasi yang paling aman jika dibandingkan jenis investasi lain. Selain itu, investasi emas juga bisa membuka peluang bahwa investasi emas bisa memberikan imbal dan hasil atau keuntungan melebihi investasi *high risk* dengan situasi dan kondisi memungkinkan seperti lonjakan inflasi dan naiknya harga emas. Pada tahun 2016 pegadaian syariah telah mengeluarkan produk baru yang diberi nama tabungan emas. Pegadaian syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan transaksi pembiayaan dan jasa gadai berdasarkan prinsip islam. Dalam perkembangannya, pegadaian syariah tidak hanya menyediakan produk berbasis gadai, namun pembiayaan jenis lainnya juga di jalankan berdasarkan prinsip syariah (Hermawan,2006). Produk tabungan emas merupakan produk investasi emas yang pertama kali ada di pegadaian syariah karena produk ini memiliki perbedaan dari produk-produk investasi emas yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah yang lain, yaitu pada produk tabungan emas yakni menggunakan sistem pembelian emas dengan cara menabung (Listika Martha, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Ulfy Safryani dkk, 2020) berdasarkan penelitian tersebut, variabel pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk

melakukan keputusan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Syifa Rohmah, 2022) mendapatkan hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, dengan literasi keuangan syariah yang baik maka bisa meningkatkan tingkat keputusan investasi. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vira Nabila dan Safri, 2022), hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi emas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih keputusan investasi tabungan emas dibutuhkan manajemen risiko yang baik agar risiko investasi dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan pada latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga ?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga ?
3. Apakah toleransi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga ?
4. Apakah pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi tabungan emas.
- b. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi tabungan emas.
- c. Untuk menganalisis pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas.
- d. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber pengetahuan dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya baik sebagai referensi maupun perbandingan yang berkaitan dengan tabungan emas tentang Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab akan menguraikan masalahnya masing-masing, namun setiap bab memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi pendahuluan yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua berisi landasan teori yaitu memuat uraian tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu pengaruh pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas di pegadaian syariah cabang purbalingga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga berisi metode penelitian yaitu menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ke-empat berisi hasil dan pembahasan penelitian yaitu menjelaskan tentang analisis data serta hasil dari pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima berisi penutup yaitu membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Prospek (Prospect Theory)

Prospect theory adalah teori yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979). Dimana umumnya mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi yang merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi diantara dua pilihan. Proses pemilihan ini akan memperhitungkan keuntungan dan kerugian produk yang ditawarkan. Perhitungan yang dilakukan berdasarkan titik referensi yang dibuat secara subyektif oleh konsumen berdasarkan pada pengalaman masa lalu, konteks yang dihadapi, kekayaan awal individu, atau transaksi terakhir yang dialami seseorang. Menurut Pradikasari (2018) teori prospek menegaskan bahwa individu tidak selalu bisa berlaku pada teori keuangan yang berada dibawah risiko dengan adanya faktor lain seperti faktor psikologi dan sikap yang tidak tentu terhadap pilihan yang dianggap rasional. Tujuan dari Teori Prospek adalah untuk menggambarkan bagaimana konsumen membuat keputusan jika terdapat kondisi ketidakpastian (uncertainty) pada konsekuensi pilihannya (Chiu & Wu, 2011).

Secara singkat dapat dikatakan teori prospek menunjukkan, bahwa orang akan memiliki kecenderungan irasional untuk lebih enggan mempertaruhkan keuntungan (gain) daripada kerugian (loss). Dalam kondisi rugi, seseorang akan cenderung lebih berani menanggung risiko dibandingkan pada saat kondisi berhasil. Seseorang akan merasakan seolah-olah nilai kerugian pada sejumlah uang tertentu dalam suatu taruhan lebih menyakitkan daripada nilai keuntungan dari sejumlah uang yang sama, sehingga dalam situasi rugi orang lebih berani untuk menanggung risiko (Linda, 2012).

2. Behavioral Finance Theory

Behavioral theory adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (Litner, 1998). Behavioral theory merupakan studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2000). Behavioral finance merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dari informasi yang diperolehnya. Behavioral finance theory tidak hanya semata-mata selalu bersifat rasional tetapi juga dipengaruhi ketidakrasionalan yaitu psikologi (Wiryaningtyas, 2016). Secara lebih spesifik behaviour financial mencoba mencari jawaban atas apa, kenapa dan bagaimana keuangan dari sudut pandang manusia (Ricciardi dan Simon, 2000).

Tujuan dari behaviour financial adalah memahami dan memprediksi implikasi – implikasi sistematis keuangan dari sudut pandang psikologi. Walaupun demikian, Olsen menekankan bahwa sejauh ini belum ada teori perilaku keuangan yang terintegrasi, dan sejauh ini yang ditemukan dalam literatur adalah sebatas pada mengidentifikasi atribut - atribut pengambilan keputusan (Olsen, 1998). Setiap individu berkembang memiliki perilaku psikologi yang berbeda - beda yang akan mengakibatkan mereka melakukan sesuatu tindakan tertentu terhadap suatu kejadian. Perilaku ini memengaruhi cara seseorang dalam menyaring informasi dalam mengambil keputusan. Dengan mengambil keputusan dan memahami konsekuensinya maka dapat menimbulkan literasi keuangan yang baik (Leksikawan, 2009).

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

Sudono Sukirno (2005) menulis bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi sebuah permintaan, pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa makin tinggi pendapatan maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin rendah pendapatan maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hubungan yang wujud merupakan hubungan berbanding lurus, sehingga jika terdapat kenaikan pendapatan, maka hal ini mengakibatkan permintaan akan lebih baik bahkan meningkat. Besar kecilnya pendapatan seseorang berpengaruh kepada kemampuan daya beli seseorang. Semakin tinggi pendapatan semakin beragam pula keinginan konsumen.

Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan pada (Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2018) bahwa pendapatan terdiri dari:

- 1) Hasil jual barang
- 2) Hasil jual jasa
- 3) Praktik pihak ketiga menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

b. Indikator Pendapatan

1) Unsur-unsur Pendapatan

Menurut Baridwan (2011) unsur-unsur pendapatan yang bermaksud menggambarkan asal dari pendapatan meliputi :

- a) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- b) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2) Sumber Pendapatan

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa/kontra prestasi dari sektor informal. Menurut Mubyarto (1990 : 94) pendapatan ini berupa:

- a) Pendapatan dari usaha, meliputi : hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- b) Pendapatan dari investasi.
- c) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Menurut Gilarso (1992 : 62) pendapatan keluarga dapat bersumber dari:

- a) Usaha sendiri (wiraswasta) misalnya, berdagang, mengerjakan sawah, dan menjalankan perusahaan sendiri.
- b) Bekerja pada orang lain, misalnya, bekerja di kantor / perusahaan sebagai pegawai / karyawan (baik swasta maupun pemerintah).
- c) Hasil dari milik, misalnya, mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah / instansi lain.
- d) Sumbangan / hadiah, misalnya, sokongan dari family, warisan, hadiah, tabungan, dan lainnya.
- e) Pinjaman / hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi / dikembalikan.

3) Biaya

Kautsar (2013) mendefinisikan biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Widilestariningtyas (2012) menyatakan biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat lebih baik. Istilah biaya dalam akuntansi,

didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain lain, hal ini diperkuat oleh pendapat (Witjaksono, 2006) mengemukakan bahwa Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan Syariah dapat dikatakan dengan pengetahuan tentang keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah yang dimana seorang individu mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan pengetahuannya terhadap keuangan, pengelolaan keuangan dan mengevaluasi terhadap segala macam informasi-informasi yang terkait dengan keuangan tersebut untuk dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang harus sesuai secara dasar hukum Islam yang berdasarkan dari AlQur'an dan juga Hadist (Mingka, 2014). Menurut Djuwita dan Yusuf (2018) Literasi keuangan syariah yaitu perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen sesuai syariat islam.

Prinsip Lembaga Keuangan Syariah berdasarkan Tawhid String Relationship (TSR) adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga keuangan syariah harus berlandaskan Al-Qur'an, Hadist, Ijma, Qiyas dan Ijtihad serta sumber-sumber hukum Islam yang berlaku (Nugroho , 2021).
- 2) Lembaga keuangan syariah harus mengikuti dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan dinamika perkembangan bisnis sehingga produk dan layanan dari lembaga keuangan syariah diminati oleh masyarakat (Bahari , 2021).

- 3) Lembaga keuangan syariah harus memiliki aspek akhlaq, akal dan etika atau bank syariah harus mengelola usahanya berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq) dan juga berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) (Nugroho, Hidayah, 2020; Nugroho & Chowdhury, 2015).

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Remund (2010) menyatakan indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah yaitu:

1) Pengetahuan

Salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahterannya.

2) Kemampuan

Dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

3) Sikap

Dalam manajemen keuangan pribadi sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

4) Kepercayaan

Tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

5. Toleransi Risiko

a. Pengertian Toleransi Risiko

Toleransi risiko menurut Budiarto dan Susanti (2017) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan kekayaan, pengalaman (Wulandarii dan Iramani 2014). Investor dengan toleransi risiko tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang berani dibandingkan dengan investor yang toleransi risikonya rendah.

Toleransi risiko didefinisikan sebagai jumlah maksimum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan, mencapai ke setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial. Toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Toleransi risiko ini merupakan kesiapan individu untuk ikut serta dalam perilaku investasi tertentu. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi.

b. Indikator Toleransi Risiko

- 1) Pertama adalah seorang investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*) artinya dimana investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan cenderung lebih memilih risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan return dan risiko adalah positif (Abdul Halim, 2005).
- 2) Kedua adalah seorang investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), artinya investor yang akan meminta kenaikan return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini

umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi (Abdul Halim, 2005).

- 3) Ketiga adalah seorang investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah (Abdul Halim, 2005).

6. Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan

Menurut Akhmad Sudrajat (2008) keputusan adalah suatu pemecahan masalah sebagai landasan suatu hukum situasi yang dilaksanakan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif lain. Keputusan secara harfiah berarti pilihan. Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo (2020), bahwa keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan.

Menurut James A.F. Stoner (2006) tujuan dari keputusan ialah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan. Definisi di atas mengandung pengertian, dalam keputusan yaitu:

- 1) Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
- 2) Ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik
- 3) Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut

b. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Eduardus Tendelilin, 2001) istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Jenis investasi terbagi menjadi 2 sektor, yaitu:

- 1) Investasi pada asset riil (*real asset*), merupakan penanaman sejumlah modal pada aset nyata atau benda tidak bergerak. Contohnya tanah, properti, logam mulia (emas).
- 2) Investasi pada aset keuangan (*financial asset*), merupakan menanamkan sejumlah modal pada lembaga keuangan. Contohnya yaitu deposito, saham, dan reksadana.

Ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi menurut Tandelilin (2017) ,yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang datang. Dengan meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, maka harus dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi bisa diartikan sebagai suatu keputusan untuk menanamkan modal dengan sejumlah aset dengan

harapan memperoleh timbal balik berupa keuntungan di masa depan. Abdul Halim (2018) berpendapat bahwa keputusan investasi merupakan suatu kegiatan menganalisis tentang suatu produk investasi yang akan dijalankan dalam rangka menentukan keputusan layak atau tidaknya investasi dengan mengharapkan keuntungan di masa depan. Menurut Budiarto dan Susanti (2017) pengambilan keputusan investasi pada individu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya karena banyak faktor yang mendasarinya tetapi tujuan yang akan dicapai tetap sama yakni mendapatkan return yang optimal.

Menurut Tandelilin (2017) untuk memahami proses keputusan investasi, investor terlebih dahulu harus memahami konsepsi dasar keputusan investasi yang akan menjadi pondasi dalam setiap perilaku investor. Proses keputusan investasi ada 5 tahap, yaitu:

1) Penentuan Tujuan Investasi

Menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan, karena pada setiap individu memiliki tujuan investasi masing-masing. Misalnya seorang mahasiswa berinvestasi dengan tujuan mendapat keuntungan untuk tambahan pemasukan.

2) Penentuan Kebijakan Investasi

Tahap ini adalah penentuan keputusan alokasi aset, misal ingin berinvestasi di pasar modal. Karena investasi banyak macamnya seperti reksadana/saham.

3) Pemilihan Strategi Portofolio

Pemilihan strategi portofolio meliputi kegiatan penggunaan informasi yang ada, teknik-teknik peramalan, dan aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan indeks pasar. Lalu informasi tersebut sebagai acuan pada harga saham.

4) Pemilihan Asset

Pada tahap ini adalah dengan mengevaluasi setiap sekuritas yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tujuan pemilihan asset yakni untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return yang tinggi.

5) Pengukuran dan Pengevaluasi

Kinerja Portofolio Tahap ini mencakup pengukuran kinerja dan perbandingan hasil pengukuran dengan portofolio yang lainnya. Karena jika pada tahap ini kurang maksimal maka pengambilan keputusan investasi dimulai lagi dari tahap awal.

c. Indikator Keputusan investasi

Menurut Tandellin (2013), indikator keputusan investasi sebagai berikut:

1) Tingkat pengembalian (*return*)

Return merupakan kompensasi atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Selain itu *return* juga merupakan salah satu aspek yang mendorong investor untuk berinvestasi. Setiap investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi juga akan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Investor harus memberikan perhatian khusus pada risiko dan harapan keuntungan (*expected return*) dan harus penuh perhitungan, karena investasi adalah memilih keseimbangan antara risiko dan harapan keuntungan (*expected return*) yang terkait pada suatu objek (Herlianto, 2013).

2) Risiko (*Risk*)

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukan. Akan tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko.

3) Waktu (*The Time Factor*)

Jangka waktu yang dibutuhkan kepada investor agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Investor dalam melakukan kegiatan investasi akan melalui beberapa langkah hingga akhirnya mencapai pada suatu keputusan investasi.

7. Tabungan emas

Pengertian Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Emas adalah sejenis logam yang memiliki nilai sangat tinggi. Emas juga biasa disebut sebagai logam mulia karena emas adalah bahan logam terbaik yang digunakan untuk membuat perhiasan dan karya seni bernilai tinggi. Emas juga memiliki karakteristik yang unik dengan nilai yang tinggi (Yahya, 2012). Menurut Hidayat (2011) Emas adalah instrument investasi yang sejak dulu sampai sekarang aman terhadap inflasi. Harga emas yang terus menerus mengalami kenaikan sudah cukup untuk menyimpulkan bahwa berinvestasi dalam bentuk emas secara konsisten dari waktu ke waktu akan sangat menguntungkan.

Dalam rangka memberikan alternatif investasi kepada masyarakat, khususnya dalam hal berinvestasi emas, maka pegadaian syariah mengembangkan produk berupa tabungan emas. Tabungan Emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas (www.pegadaian.co.id, diakses 13 September 2024). Tabungan emas adalah kepemilikan emas batangan oleh pemilik rekening dengan transaksi jual beli emas batangan dalam jumlah minimal pembelian tertentu dengan fasilitas titipan. Produk tersebut bisa diterima dalam bentuk logam mulia atau emas batangan, stock emas adalah emas

batangan bersertifikat *London Bullion Market* (LBMA) yang dibeli oleh perusahaan untuk transaksi tabungan emas (Prisca, 2018).

8. Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan transaksi pembiayaan dan jasa gadai berdasarkan prinsip Islam. Dalam perkembangannya, pegadaian syariah tidak hanya menyediakan produk berbasis gadai, namun pembiayaan jenis lainnya juga di jalankan berdasarkan prinsip syariah (Hermawan, 2006). Pegadaian syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang sudah lama beroperasi di Indonesia. Lembaga ini juga memiliki kesamaan dengan lembaga lainnya, yaitu melakukan proses pinjaman ke persorengan dalam bentuk barang-barang yang bernilai. Pegadaian syariah muncul sejak zaman kolonial dan lembaga ini sangat membantu rakyat kecil zaman dulu hingga sekarang dengan kasus yang berbeda. Pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai barang jaminan yang diserahkan, tujuan lembaga ini adalah mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan para pelepas uang yang dalam pemberian pinjaman mengenakan bunga atau rentenir (Latumaerissa, 2017).

Pegadaian syariah memiliki karakteristik di mana tidak memungut bunga, menjadikan uang sebagai alat tukar bukan komoditas, dan memperoleh keuntungan bisnis dari jasa penitipan dan penyimpanan barang yang di gadai. Berdirinya pegadaian syariah di Indonesia merupakan hal penting untuk menghindarkan umat islam dari keharaman riba. Pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yang memiliki azas rasionalitas, efisiensi, dan efektifitas yang di selaraskan dengan nilai-nilai Islam. Perkembangan pegadaian syariah di Indonesia dapat di katakan cukup pesat meskipun pegadaian konvensional masih mendominasi bisnis pegadaian (Huda, 2010).

Pada pegadaian syariah, yang terpenting adalah dapat memberikan manfaat sesuai dengan harapan masyarakat dan jauh dari praktik-praktik riba, qimar (spekulasi), maupun gharar (ketidak

transparan) yang berakibat terjadinya ketidakadilan dan kezaliman pada masyarakat dan nasabah. Gadai dalam fiqh disebut rahn yang menurut bahasa adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Barang yang digadaikan dapat berupa kendaraan, emas, elektronik, atau barang bergerak lainnya (Sudarso, 2009).

B. Landasan Teologis

1. Investasi dalam Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu dengan melakukan kegiatan investasi. Dijelaskan dalam QS. al-Baqarah [2]: 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara finansial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi (Yuliana 2010).

2. Pendapatan

Pendapatan dalam Islam sama pengertiannya dengan rezeki, bahwa sejak berada dalam kandungan seorang Ibu, rezeki seorang anak sudah ditetapkan oleh Allah SWT (Tryana, 2008). Setiap hari tidak ada

seorang muslim yang akan tau dari mana ia memperoleh pendapatan dan seberapa banyak pendapatan yang akan di dapatkannya, hal ini sesuai dengan Q.S At-Thalaq ayat 3 yang berbunyi:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkangkannya. Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusanNya. Sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

Tafsir Jalalayn tentang ayat di atas yaitu (Dan beri dia makanan dari sumber yang tidak terduga) dari sumber yang tidak pernah terucap dalam hatinya. (Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah) akan dicukupi segala urusannya (Allah akan mencukupi). (Sesungguhnya, Allah melakukan halhal-Nya) sesuai keinginan-Nya. Dibaca baalighu amrihi, yang berarti dengan memudar, menurut qiraat. Sesungguhnya Allah telah memberikan segala sesuatu, seperti kehidupan berkecukupan dan kehidupan kesedihan (ketentuan) atau waktu yang telah ditentukan.

3. Literasi Keuangan Syariah

Menurut Hambali (2018), literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Allah SWT berfirman pada QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan

(manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Menurut tafsir Quraish Shihab, membaca pada ayat 1 dan 3 memiliki makna yang berbeda. Membaca pada ayat 1 berarti belajar untuk diri sendiri, sedangkan ayat 3 mengajarkan orang lain. Kemudian, ayat 4 dan 5, Allah mengajarkan manusia melalui berbagai cara, yaitu lewat pena (menciptakan berbagai macam tulisan), melalui wahyu (menurunkannya kepada para nabi dan rasul), memberi petunjuk lewat mimpi, lewat ilmu laduni (langsung dari Allah tanpa perantara), serta lewat usaha manusia (kemampuan untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan). Ayat di atas mengajarkan bahwa manusia perlu senantiasa mengiringi perkembangan baik dari segi pengetahuan maupun teknologi.

4. Toleransi Risiko

Islam memandang risiko sebagai suatu hukum alam. Hal demikian, terdapat kaidah yang dalam fikih muamalah, al-kharaj bi al-daman dan kaidah alghunmu bi al-ghurmi yang artinya “keuntungan akan berbanding lurus dengan tanggung jawab terhadap risiko/kerugian”. Islam juga mengajarkan kepada kita umat Islam untuk senantiasa melakukan pencegahan demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, karena pada dasarnya tidak semua hal bisa diketahui hasilnya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa suatu perencanaan, pengorganisasian dan melaksanakan dibutuhkan suatu pengaturan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang terjadi, sehingga bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Kamal, 2014).

5. Tabungan Emas

Beberapa jenis investasi dapat berupa uang, saham, properti dan juga emas. Salah satu lembaga keuangan non bank yang menawarkan jasa investasi dalam bentuk emas adalah Pegadaian Syariah. Investasi emas bertujuan untuk mengamankan kekayaan, mempertahankan nilai beli di masa depan, mencukupi rencana masa depan, dan bisa juga untuk menambah kekayaan (Bakri, 2016). Dalam Islam terdapat hukum untuk melakukan investasi emas yang halal. MUI memutuskan hukum menabung emas masuk kategori mubah yang bermakna boleh untuk dilakukan (Dewan Syariah Nasional, 2021).

Hal yang dapat menjadi landasan teori dalam penetapan investasi emas dalam islam adalah berdasarkan Hadist Ubadah bin ash-Shamit, Rasulullah SAW bersabda:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya : “Jual beli emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, syair dengan syair, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai” (HR Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’I, dan Ibn Majah).

Adapun hadist lain yang juga menyatakan dari Umar bin Khattab. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “Jual beli emas dengan perak adalah riba kecuali (dilakukan) secara tunai” (HR Muslim, Tirmidzi, Nasa’I, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Kedua hadist tersebut mewajibkan transaksi antara emas dengan emas harus dilakukan secara tunai. Madzhab Malikiyah dan Mazhab syafi’iyah mengatakan bahwa illat emas dan perak yang ada

dalam hadist Ubadah bin Shamit tersebut adalah mata uang (ru'us lil atsmān). Oleh sebab itu, emas (baik sebagai perhiasan ataupun logam mulia) yang ada saat ini, seperti halnya yang banyak di perjual belikan saat ini bukan mata uang. Melainkan sebagai komoditas, karena fokus pada hal ini ada fungsi emas sebagai komoditas bukan sebagai alat pembayaran dengan mengingat saat ini banyak lembaga bank maupun non bank bahkan e-commerce yang membuka program menabung emas. Hal tersebut dapat menjadi penyegaran bagi masyarakat yang khawatir akan potensi ribawi dibalik transaksi tersebut. Dengan persyaratan emas yang di jual oleh lembaga tersebut sudah ada barangnya dan telah dimiliki sebelum dijual kepada konsumen atau nasabah (Oni sahroni, 2019).

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran dari hasil penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil beberapa sumber rujukan dari skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat melihat perbedaan pada tujuan masing-masing penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dan digunakan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh literasi keuangan dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi tabungan emas (studi kasus nasabah di pt pegadaian (persero) cabang kramat jati). Vira Nabila dan Safri (2022)	Literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Toleransi risiko juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen literasi keuangan dan Objek penelitian yang dipakai yaitu di PT pegadaian (persero) cabang kramat jati sedangkan objek penelitian pada skripsi ini yaitu di PT pegadaian syariah cabang purbalingga.
2.	The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. Baiq Fitri Arianti (2018).	Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel perilaku keuangan berpengaruh	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen literasi keuangan dan perilaku keuangan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh

		signifikan terhadap keputusan investasi, dan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	mahasiswa/i aktif semester ganjil tahun akademik 2016/2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang yang berjumlah 29.231 orang mahasiswa/i. sedangkan pada skripsi ini menggunakan variabel pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko serta populasinya sebesar 1730 nasabah pegadaian syariah.
3.	Pengaruh literasi keuangan syariah dan motivasi terhadap keputusan investasi pada saham syariah (studi kasus mahasiswa islam kota malang. M. Wildan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada saham syariah. Variabel motivasi memiliki pengaruh positif dan	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen motivasi dan objek penelitiannya yaitu saham syariah (studi kasus mahasiswa islam kota malang).

	Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha (2021)	signifikan terhadap keputusan investasi pada saham syariah.	Sedangkan skripsi ini tidak hanya menggunakan variabel independen literasi keuangan syariah saja, tetapi terdapat variabel independen pendapatan dan toleransi risiko, serta objek penelitiannya yaitu tabungan emas di pegadaian syariah purbalingga.
4.	Analisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi, dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila) Yuana Rizky Octaviani Mandagie dkk (2020)	Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pengalaman investasi secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pengalaman investasi secara parsial berpengaruh	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen literasi keuangan dan pengalaman investasi serta objek penelitiannya yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila. Sedangkan dalam skripsi ini terdapat

		signifikan terhadap keputusan investasi.	variabel independen literasi keuangan syariah dan pendapatan, serta objek penelitiannya yaitu nasabah tabungan emas di pegadaian syariah purbalingga.
5.	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik). Rizkyatul Nadhifah, Muhadjir Anwar (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. Sedangkan didapatkan hasil bahwa toleransi risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen literasi keuangan dan objek penelitian terdahulu yaitu warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik sedangkan pada skripsi ini nasabah tabungan emas di pegadaian syariah purbalingga.
6.	Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel literasi	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel

	modal terhadap pengambilan keputusan investasi. Yenny Ernitawati, Nurul Izzati, Andi Yulianto (2020).	keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada variabel pelatihan pasar modal juga berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.	independen literasi keuangan dan variabel pelatihan pasar modal.
7.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, Siwi Nugraheni (2021).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial tidak menunjukkan pengaruh pada minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah. Variabel persepsi imbal hasil memengaruhi secara positif dan bermakna pada minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah. Selanjutnya secara	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen persepsi imbal hasil dan motivasi serta variabel dependen minat investasi.

		parsial variabel motivasi memengaruhi secara positif dan bermakna pada minat investasi masyarakat Jabodetabek di pasar modal syariah.	
8.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui <i>Financial Technology</i> Syariah Sebagai Variabel Intervening. Fauzia Bakhtiar , Rusdi R , Andi Mulia (2022).	Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Literasi keuangan Syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan syariah pelaku UMKM perempuan di kota Makassar. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Technology Syariah</i> terhadap pelaku UMKM perempuan di Kota Makassar.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel dependen inklusi keuangan syariah, dan variabel intervening financial teknologi syariah.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi penelitian untuk peneliti ini. Didalam penelitian terdahulu terdapat keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Dalam penelitian ini

terdapat 8 jurnal yang menjadi pendukung materi, berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Vira Nabila dan Safri (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus Nasabah di PT. Pegadaian (Persero) cabang Kramat Jati)” menggunakan variabel independen literasi keuangan dan objek penelitiannya di PT. Pegadaian (persero) cabang Kramat Jati, sedangkan penelitian saya menggunakan variabel independen pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko, dengan objek penelitiannya di Pegadaian Syariah Purbalingga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fitri Arianti (2018) dengan judul “The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income On Investment Decision”, penelitian ini menggunakan variabel independen literasi keuangan dan perilaku keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i aktif semester ganjil tahun akademik 2016/2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang yang berjumlah 29.231 orang mahasiswa/i. Sedangkan penelitian saya menggunakan variabel independen pendapatan, literasi keuangan syariah, dan toleransi risiko. Populasi pada penelitian saya yaitu nasabah Pegadaian Syariah Purbalingga yang berjumlah 1730.

Penelitian yang dilakukan oleh M Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha (2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi pada Saham Syariah (studi kasus mahasiswa islam kota malang)” menggunakan variabel independen motivasi dan objek penelitiannya yaitu saham syariah (studi kasus mahasiswa islam kota malang). Sedangkan penelitian saya menggunakan variabel independen literasi keuangan syariah, pendapatan dan toleransi risiko, dengan objek penelitiannya yaitu tabungan emas di Pegadaian syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuana Rizky Octaviani Mandagie (2020) dengan judul “Analisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi, dan toleransi resiko terhadap keputusan investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)” terdapat variabel independen literasi keuangan dan pengalaman investasi. Objek dalam penelitian tersebut yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Pancasila. Sedangkan dalam penelitian saya selain menggunakan variabel independen toleransi risiko juga menggunakan variabel pendapatan dan literasi keuangan syariah, juga objek yang berbeda yaitu nasabah tabungan emas di pegadaian syariah.

Penelitian yang dilakuka oleh Rizkyatul Nadhifa, Muhadjir Anwar (2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik)” terdapat variabel independen pengaruh literasi keuangan, dan objek pada penelitian tersebut yaitu warga desa sekapuk. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan variabel pindependen pendapatan, literasi keuangan syariah, dan toleransi risiko, serta objek penelitiannya yaitu nasabah tabungan emas di pegadaian syariah purbalingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenny Ernitawati, Nurul Izzati, Andi Yulianto (2020) dengan judul “Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi” terdapat perbedaan variabel dengan penelitian saya yaitu literasi keuangan dan pelatihan pasar modal. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat umum di daerah Kabupaten Brebes berjumlah 1,755 juta orang. Sampel yang digunakan adalah 226 responden dengan metode purposive sampling. Sedangkan penelitian saya menggunakan variabel independen pendapatan, literasi keuangan syariah, dan toleransi risiko, populasi pada penelitian ini sebesar 1730 dan sampel yang digunakan yaitu 325.

Penelitian yang dilakukan oleh Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, Siwi Nugraheni (2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah” terdapat perbedaan variabel independen dengan

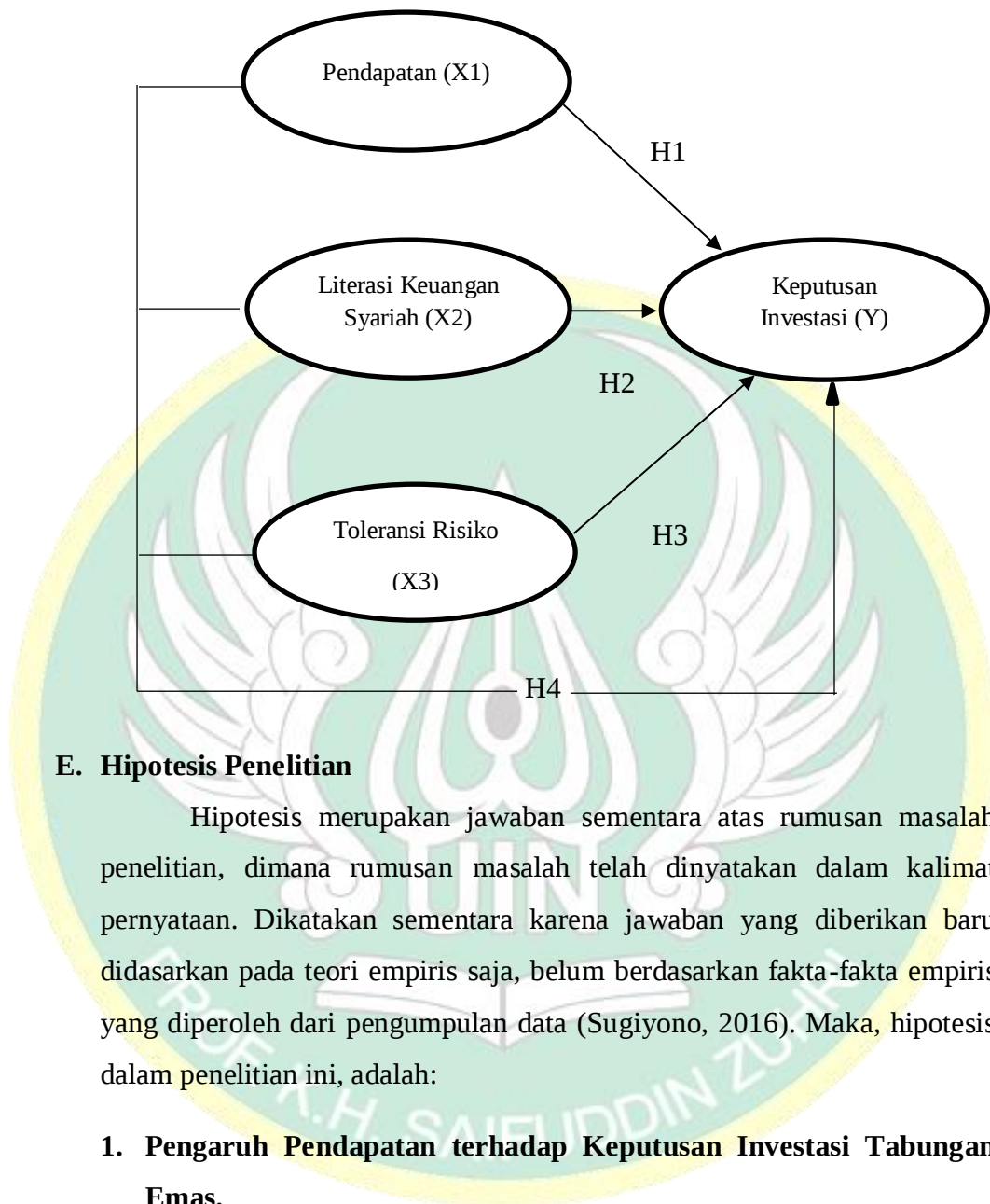
penelitian saya yaitu persepsi imbal hasil, dan motivasi serta variabel dependen minat investasi. Objek penelitian ini yaitu pasar modal syariah sedangkan penelitian saya yaitu tabungan emas di pegadaian syariah. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dari hasil penyebaran kuesioner melalui google form pada 150 masyarakat Jabodetabek yang mengetahui pasar modal syariah, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan kuesioner dengan sampel 325 nasabah tabungan emas di pegadaian syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Bakhtiar, Rusdi R, Andi Maulia (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui *Financial Technology* Syariah Sebagai Variabel Intervening” terdapat perbedaan variabel dengan penelitian saya yaitu variabel dependen inklusi keuangan syariah dan variabel intervening financial technology syariah. Sedangkan penelitian saya terdapat tiga variabel independen yaitu pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko serta variabel dependen keputusan investasi, penelitian saya juga tidak menggunakan variabel intervening

D. Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian merupakan landasan konseptual yang digambarkan dengan alur diagram dan secara garis besar akan membantu dalam mengembangkan kajian. Skema pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori empiris saja, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Maka, hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas.

Syarat utama seseorang yang ingin berinvestasi yaitu memiliki pendapatan. Dimana pendapatan merupakan dana awal yang digunakan dalam kegiatan investasi. Rendah, sedang, dan tingginya pendapatan seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambilnya. Dengan kata lain semakin tinggi pendapatannya maka semakin baik keputusan investasi orang tersebut. Pendapatan seseorang mempunyai

pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Ulfy Safryani (2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitrianti (2018) , Dewi dan Purbawangsa (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H1 : Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas.

Masyarakat yang hendak berinvestasi harus memiliki pengetahuan tentang keuangan (literasi keuangan). Hal tersebut bertujuan agar individu terhindar dari masalah keuangan. Karena dengan pahamiannya tentang literasi keuangan, individu tersebut mampu mengelola dananya dengan bijak terhadap keputusan berinvestasi. Literasi keuangan syariah merupakan hal yang penting karena menjadi landasan bagi seseorang untuk mengelola finansialnya sesuai dengan aturan syariat islam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vira Nabila dan Safri (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas. Di mana hal ini menunjukkan bahwa investasi dapat dilakukan jika sudah mempunyai pengetahuan tentang keuangan pribadi seperti penggunaan dana, perencanaan keuangan dan pemahaman produk investasi. Selain itu, investasi juga dapat dilakukan jika tidak mengganggu keuangan pribadi dan responden dapat membedakan antara dana investasi dan dana pribadinya. M. Wildan Aghniarizqi Zarkasyah Hudha (2021), Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap

keputusan investasi pada saham syariah. Jadi semakin tinggi literasi keuangan syariah responden, maka akan semakin besar peluangnya untuk berinvestasi pada saham syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas.

Pemilihan investasi yang sesuai akan memperoleh keuntungan yang maksimal, namun investor akan dihadapkan dengan adanya risiko. Tingkat toleransi risiko yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki investor, maka semakin berani dalam melakukan keputusan. Ada investor yang berani dalam mengambil risiko yang tinggi dengan keinginan memperoleh keuntungan yang tinggi dalam investasinya, namun ada investor yang takut, biasanya cenderung sangat berhati-hati ketika mengambil risiko, meskipun mengetahui keuntungan yang diperoleh juga rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuana Rizky Octaviani Mandagi dkk (2020) menunjukkan bahwa toleransi Risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dapat diartikan bahwa tingkat toleransi risiko yang tinggi akan menghasilkan keputusan investasi yang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Eilien Hidayat dan Ary Satria Pamungkas (2022) juga menunjukkan bahwa Toleransi Risiko juga memiliki pengaruh yang positif terhadap Keputusan Investasi. Artinya, semakin tinggi toleransi risiko (*risk tolerance*) yang dimiliki individu, maka semakin baik keputusan investasi (*investment decision*) yang akan dibuat.

Dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas.

Ulfy Safryani (2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Rendah, sedang, dan tingginya pendapatan seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambilnya. Dengan kata lain semakin tinggi pendapatannya maka semakin baik keputusan investasi orang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh M. Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha (2021), menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada saham syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vira Nabila dan Safri (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan toleransi risiko secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan semakin tinggi tingkat toleransi risiko dalam berinvestasi maka akan semakin tinggi tingkat investor dalam memilih keputusan berinvestasi tabungan emas.

H4 : Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kasiram (2008) Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Februari – Agustus 2024 sampai dengan selesai. Tempat Penelitian ini dilakukan di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga, yang berada di Jl. Purbalingga-Klampok No.195, Bancar, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53316.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki katakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itudi pandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita, Rizal, dan Sulistyan, 2021). Dalam penelitian ini populasinya yaitu semua nasabah di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga yaitu sebesar 1730.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik Self – Administered Questioners. Menurut Sekaran & Bougie (2017) teknik Self –

Administered Questioners merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan berupa angket/kuisisioner untuk diisi oleh responden. Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini perhitungannya menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = standar error yang digunakan, sebesar 5% (standar error 5% berarti bahwa ada 95% probabilitas bahwa nilai sebenarnya dari parameter berada dalam kisaran yang diperkirakan).

dengan populasi sebesar 1730 maka jumlah sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1730}{1 + 1730 (0,05)^2} \\ &= \frac{1730}{1 + 1730 (0,0025)} \\ &= \frac{1730}{1 + 4,325} \\ &= \frac{1730}{5,325} \\ &= 325 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan sampel dengan rumus Slovin dihasilkan 325 sampel. Untuk menentukan kesalahan, semakin kecil batas kesalahan yang digunakan, maka hasil penelitian yang didapatkan semakin akurat. Semakin kecil batas kesalahan yang

diambil, maka semakin banyak pula jumlah sampel yang akan didapatkan (Firdaus, 2021: 19).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diamati dan diteliti dalam konteks penelitian. Berikut variabel dalam penelitian ini:

a) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas mencakup faktor-faktor yang diyakini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, baik pengaruhnya bersifat positif maupun negatif (Zulganef, 2008). Representasi simbol dari variabel independen adalah X, dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko.

b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dalam konteks penelitian atau suatu permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Representasi simbol dari variabel dependen adalah Y, dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Keputusan Investasi.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1

Indikator Penelitian

No.	Teori	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Teori Prospek	Pendapatan	- Unsur- unsur Pendapatan - Sumber Pendapatan - Biaya	(Arianti, 2018)

2.	Behavior Finance Theory	Literasi Keuangan Syariah	- Pengetahuan - Kemampuan - Sikap - Kepercayaan	(Remund, 2010)
3.	Teori Prospek	Toleransi Risiko	- Investor yang suka terhadap risiko (<i>risk seeker</i>) - Investor yang netral terhadap risiko (<i>risk netral</i>) - Investor yang tidak menyukai risiko (<i>risk averter</i>)	(Abdul Halim, 2005)
4.	Teori Prospek dan Behavior Finance Theory	Keputusan Investasi	- Tingkat Pengembalian - Risiko - Waktu	(Tandellin, 2013)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan sebuah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari seseorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk pengamatan atau lainnya (Muhammad, 2008). Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu peneliti mengungkapkan secara terstruktur kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui. Dalam penelitian ini, penulis datang secara langsung ke Pegadaian Syariah cabang Purbalingga untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Kuisioner/Angket

Kuisioner adalah suatu cara pengumpulan data dimana responden diberikan atau dibagikan sekumpulan pertanyaan dengan harapan akan ditanggapi (Suliyanto, 2006).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Variabel yang akan diukur dalam skala *likert* dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Untuk setiap item dalam daftar pertanyaan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Netral : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

3. Wawancara

Merupakan percakapan dengan tujuan antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut

(Cahaya&Jannah, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan dapat berubah-ubah sesuai apa yang dibutuhkan atau diinginkan peneliti. Wawancara ini dilakukan peneliti bersama dengan kurang lebih 20 nasabah guna memperoleh data observasi awal penelitian.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari beberapa sumber diantaranya sumber bahan primer dan sumber bahan sekunder yang meliputi sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung, pengumpulan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah menggunakan eksperimen dan survey (Purwanza et al., 2022). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan nasabah Pegadaian Syariah cabang Purbalingga dan pengisian kuisioner yang dilakukan oleh nasabah yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui google form dan lampiran kuisioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Purwanza et al., 2022). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu, ataupun buku, jurnal, serta data lain yang bersumber dari internet.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat diandalkan. Valid tidaknya suatu kuisioner dilihat berdasarkan kemampuannya menggambarkan data dari variabel

dengan akurat tanpa mengalami penyimpangan dari situasi sebenarnya (Yusup, 2018).

b) Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

d) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu Pendapatan (X_1), Literasi Keuangan Syariah (X_2) dan Toleransi Risiko (X_3). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah Keputusan Investasi.

3. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian yakni nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0.05.

b) Uji F

Menurut Ghozali (2021), uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka model regresi dapat digunakan.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 antara nol sampai satu. Pada perhitungan koefisien determinasi akan diketahui seberapa besar presentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 dapat diartikan semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan semakin besar nilai R^2 maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi pada variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pegadaian Syariah

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan BANK VAN LEENING yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Di masa kekuasaan pemerintahan Indonesia, Pegadaian mengalami beberapa kali pergantian status diantaranya yakni Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, kemudian sesuai dengan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), kemudian menurut PP.No.103/2000 menjadi Perusahaan Umum (PERUM).

Tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. (Indrawati, 2014). Pada konsep kegiatan Pegadaian Syariah didorong oleh kerangka manajerial saat ini, misalnya azas rasionalitas, kecakapan dan kelangsungan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Pegadaian Syariah yang pertama kali berdiri terletak di Jakarta dan dinamakan Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika pada bulan Januari 2003. Pendirian kedua dan selanjutnya bertempat di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta pada tahun yang sama yaitu 2003. Akhirnya pada tahun 2012, tepatnya 1 April 2012, bertepatan dengan ulang tahun Pegadaian ke 111, bentuk Badan Hukum Perum Pegadaian berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) sampai sekarang. Saat itu Direktur Utama Pegadaian adalah Bapak Kuswiyoto.

2. Profil Pegadaian Syariah cabang Purbalingga

Nama : Pegadaian Syariah Purbalingga

Alamat : Jl. Purbalingga-Klampok No. 195, Bancar, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53316, Indonesia

Telepon : (0281) 891808

Website : www.alamatpegadaian.com

3. Visi dan Misi

Pegadaian memiliki visi yakni menjadi solusi bisnis terpadu utamanya berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah. Sedangkan untuk Misi Pegadaian yaitu :

- a. Memberikan pembiayaan yang termurah, aman, tercepat dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Membantu pemerintah didalam Mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah.
- d. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

B. Deskripsi Responden

Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap kuisioner yang disebar secara langsung kepada nasabah Pegadaian Syariah cabang Purbalingga dan secara *daring* melalui *platform Google Form*. Kuisioner tersebut diberikan kepada nasabah Pegadaian Syariah dengan responden sejumlah 325 orang. Fokus karakteristik dalam penelitian ini mencakup Jenis Kelamin dan Pekerjaan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan survei 325 responden, jenis kelamin pada responden dapat diuraikan, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1.	Pria	91	28%
2.	Wanita	234	72%
	Total	325	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Dari tabel 4.1 menentukan sesuai jumlah 325 responden Pegadaian Syariah Purbalingga, jumlah wanita sebesar 72% sedangkan pria berjumlah 28%. Dapat dilihat untuk responden lebih banyak dari wanita dibanding pria, hal tersebut membuktikan bahwa pengguna produk Pegadaian Syariah lebih banyak para wanita, selain hal itu Pegadaian lebih berhubungan dengan emas, sedangkan pengguna emas lebih dominan bagi para wanita.

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan survei 325 responden, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat diuraikan, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	13	4%
2.	Karyawan Swasta	91	28%
3.	Wirausaha	65	20%
4.	PNS	52	16%
5.	Lain-lain (IRT)	104	32%
	Total	325	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Sesuai pada tabel diatas, sebagian besar mata pencaharian responden yaitu lain-lain atau IRT dengan jumlah presentase sebanyak 32%, sedangkan untuk responden karyawan swasta sebanyak 28%, wirausaha sebanyak 20% dan PNS hanya 16%. Untuk responden yang pelajar/mahasiswa terdapat 4% dari 325 responden tersebut.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui validitas suatu kuesioner dapat ditentukan dari kriteria pengujian, sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, aplikasi IBM SPSS 25 digunakan untuk menguji validitas pada 325 responden. Berikut data hasil uji validitas pada penelitian ini

Tabel 4.3
Uji Validitas

Variabel	No item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pendapatan (X1)	1	0,633	0,108	Valid
	2	0,693	0,108	Valid
	3	0,744	0,108	Valid
	4	0,688	0,108	Valid
	5	0,737	0,108	Valid
	6	0,710	0,108	Valid
Literasi Keuangan Syariah (X2)	1	0,695	0,108	Valid
	2	0,643	0,108	Valid
	3	0,626	0,108	Valid
	4	0,638	0,108	Valid
	5	0,546	0,108	Valid
	6	0,698	0,108	Valid
	7	0,660	0,108	Valid
	8	0,330	0,108	Valid
Toleransi Risiko (X3)	1	0,694	0,108	Valid
	2	0,753	0,108	Valid
	3	0,734	0,108	Valid
	4	0,707	0,108	Valid
	5	0,608	0,108	Valid
	6	0,576	0,108	Valid
Keputusan Investasi(Y)	1	0,696	0,108	Valid
	2	0,670	0,108	Valid
	3	0,664	0,108	Valid
	4	0,619	0,108	Valid
	5	0,720	0,108	Valid
	6	0,739	0,108	Valid

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2024)

Terlihat dari hasil uji validitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk kuesioner dalam penelitian ini memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana berdasarkan r_{tabel} dengan 325 responden bernilai (0,108), Sehingga dapat dikatakan seluruh item pernyataan pada tiap indikator variabel yaitu pada variabel variabel X1 (pendapatan), variabel X2 (literasi keuangan syariah), dan variabel X3 (toleransi risiko) dan Keputusan

Investasi Emas (Y) dapat memenuhi kriteria valid. Oleh karenanya, kuesioner dapat dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebenaran yang nyata atau mengukur konsistensi (kuesioner). Dalam menguji reliabilitas instrumen dalam variabel penelitian ini menggunakan dasar nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Jika nilai koefisien lebih dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau cukup baik begitupun sebaliknya. Hasil reabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	$r_{kritis} = 0,60$	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,793	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X2)	0,784	0,60	Reliabel
Toleransi Risiko (X3)	0,767	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi(Y)	0,772	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Pendapatan (X1) menghasilkan nilai 0,793, variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) menghasilkan nilai 0,784, variabel Toleransi Risiko (X3) menghasilkan nilai 0,767, dan variabel Keputusan Investasi(Y) menghasilkan nilai 0,772. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada seluruh item dalam penelitian ini dikatakan reliabel dengan dasar nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Yang nantinya dapat digunakan penelitian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29431406
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,039
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25 (2024)

Hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Rinaldi et al., 2021). Hasil dari uji multikolinearitas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,618	1,617
	X2	,763	1,311
	X3	,703	1,423

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2024

Dari table di atas hasil uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance dan VIF pada variabel Pendapatan sebesar $0,618 > 0,1$ dan $1,617 < 10$, pada variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar $0,763 > 0,1$ dan $1,311 < 10$, pada Toleransi Risiko sebesar $0,703 > 0,1$ dan $1,423 < 10$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko dibuktikan dengan nilai $Tolerance < 0,10$ dan $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengamati apakah ada perbedaan varians dari residual satu pada pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pada pengamatan lain konstan maka disebut dengan homokedastisitas, sebaliknya apabila variance dari residual pada pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser (Setiawati, 2021).

Dalam uji glejser ini, gejala dari adanya heteroskedastisitas diamati dari setiap koefisien regresi dari tiap variabel independen terhadap nilai residual. Pengambilan keputusan berdasarkan (Hidayat, 2023) pada :

- 1) Jika nilai signifikansinya $> (0,05)$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansinya $< (0,05)$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
Pendapatan	,128
Literasi Keuangan Syariah	,138
Toleransi Risiko	,094

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2024

Dari tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas di ketahui nilai sig. pada variabel Pendapatan (X1) sebesar $0,128 > 0,05$, pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) sebesar $0,138 > 0,05$, pada Toleransi Risiko sebesar $0,094 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat *multivariate* atau lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu Pendapatan, Literasi

Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi berganda:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32,515	1,316		,000
	X1	-,366	,045	-,490	,000
	X2	-,185	,041	-,244	,000
	X3	,289	,048	,339	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2024

Dari tabel di atas maka didapatkan persamaan sebagai berikut $Y = 32,515 - 0,366X_1 - 0,185X_2 + 0,298X_3 + e$. Persamaan tersebut memiliki arti bahwa nilai variabel keputusan Y dipengaruhi oleh nilai variabel Pendapatan X1, Literasi Keuangan Syariah X2 dan Toleransi Risiko X3, rincian makna tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 32,515 menyatakan bahwa jika variabel X1 (pendapatan), variabel X2 (literasi keuangan syariah), dan variabel X3 (toleransi risiko) dianggap sama dengan 0, maka variabel Y (keputusan) tidak berubah yaitu sebesar 32,515 atau sama seperti nilai sebelumnya.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 (pendapatan) sebesar -0,366, X2, dan X3 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) poin nilai variabel X1 (pendapatan) meningkatkan nilai variabel Y (keputusan) sebesar -0,366 poin.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2, (literasi keuangan syariah) sebesar - 0,185, X1, dan X3 dianggap besarnya sama dengan 0,

menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) poin nilai variabel X2 (literasi keuangan syariah) meningkatkan nilai variabel Y (keputusan) sebesar - 0,185 poin.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel X3, (toleransi risiko) sebesar 0,298, X1, dan X2 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) poin nilai variabel X3 (toleransi risiko) meningkatkan nilai variabel Y (keputusan) sebesar 0,298 poin.

Pada hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel toleransi risiko (X3) memiliki hasil output regresi yang paling tinggi diantara variabel pendapatan dan literasi keuangan syariah, hal ini menunjukkan bahwa variabel toleransi risiko memiliki pengaruh yang paling dominan karena toleransi resiko dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengukur uji t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk mencari t_{tabel} yaitu dengan cara:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (a/2 ; n - k - 1) \\ &= (0,05/2 ; 325 - 3 - 1) \\ &= 321 \end{aligned}$$

Keterangan :

a = Nilai probabilitas (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen (bebas)

Dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat ditentukan t_{tabel} sebesar 1,967 (lampiran tabel t) (Haribowo *et al.*, 2022). Berikut hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32,515	1,316		,000
	X1	-,366	,045	-,490	,000
	X2	-,185	,041	-,244	,000
	X3	,289	,048	,339	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh t_{hitung} X1 sebesar 8,210, X2 sebesar 4,359, dan X3 sebesar 6,064. Untuk t_{tabel} diperoleh 1,967. Berikut ini merupakan analisis dari uji t antara Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas:

- 1) Pada variabel pendapatan diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,210 > t_{tabel} 1,967 serta sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas sehingga berkesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Pada variabel literasi keuangan syariah diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,539 > t_{tabel} 1,967 serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas sehingga berkesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan diuji dengan menggunakan nilai signifikansi

sebesar 0,05. Untuk mengukur uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . dengan :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= a ; (k ; n-k-1) \\ &= 0,05 (3 ; 325-3-1) \\ &= 0,05 (3 ; 321) \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Nilai probabilitas (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen (bebas)

Maka nilai F_{tabel} nya adalah sebesar 2,63 (lampiran tabel F).

Berikut hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	706,855	3	235,618	44,347	,000 ^b
	Residual	1705,496	321	5,313		
	Total	2412,351	324			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 44,347. Untuk F_{tabel} diperoleh 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,347 > 2,63$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen yaitu pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi tabungan emas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dilakukan Uji R. Koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$),

digunakan dalam proses ini. Ketika nilai R^2 kecil, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2017:95). Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	,293	,286	2,30501
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, didapatkan bahwa nilai koefisien R adalah 0,541 (54,1%) yang berarti variabel bebas yaitu pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat yaitu keputusan investasi tabungan emas. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,293 (29,3%) artinya variabel pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi tabungan emas sebesar 29,3%, sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan terhadap keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga

Sulitnya keuangan yang salah satunya diakibatkan oleh minimnya pendapatan mengharuskan seseorang untuk memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan yang dimiliki sehingga dari sumber keuangan tersebut, akan menghasilkan suatu keputusan dalam

bentuk apakah sumber tersebut akan dialokasikan. Menentukan pengalokasian dana bisa melalui salah satu kegiatan yaitu berinvestasi. Menentukan pilihan instrumen investasi akan membuat suatu keputusan dalam penggunaan atau pengalokasian dana yang disebut keputusan investasi.

Teori prospek merupakan teori yang menyatakan bahwa keputusan investasi dibuat berdasarkan faktor yang terjadi pada individu salah satunya pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari hasil usahanya (Maldini, 2020). Jumlah dana atau besaran pendapatan yang dimiliki individu dapat menentukan apa dan berapa yang ingin diinvestasikan dengan dana yang dimiliki. Kusumawati (2013) Pendapatan menjadi sebuah pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Jadi semakin tinggi pendapatan seseorang maka kecenderungan untuk berinvestasi juga semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baiq Fitri Arianti (2018) yang membuktikan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfy Safriani (2020) juga membuktikan pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Ani Safitri dan Yanuar Rachmansyah D (2021) menunjukan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Tidak diterimanya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan seseorang yang semakin rendah maka semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi pada emas. Dimana seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah maka mereka semakin berhati-hati dalam menentukan dimana dananya akan diinvestasikan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap keputusan investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $82,10\% > t_{tabel} 19,67\%$ serta sig. sebesar $0,001 < 0,05$, dimana artinya adalah hipotesis pertama (H1) yaitu pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan merupakan komponen yang diperlukan untuk menanamkan modalnya yaitu dana dalam bentuk investasi emas. Dari hasil observasi kepada beberapa nasabah yang menjadi objek penelitian diperoleh hasil:

“Modal utama dalam berinvestasi menurut saya ya pendapatan, karena pendapatan merupakan dana yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari termasuk untuk berinvestasi” (Wawancara: Ika Nurasih Handayani, Agustus 2024)

“Pendapatan biasanya dalam bentuk uang, dari uang itu kita bisa berinvestasi” (Wawancara: Atika Natalia, Agustus 2024)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki pendapatan, seseorang bisa berinvestasi. Langkah awal yang harus dilakukan seseorang sebelum berinvestasi harus melihat jumlah dana atau besaran dana yang dimiliki terlebih dahulu. Menurut (Fitriarianti, 2012) menemukan bahwa pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Menurut hasil wawancara dengan nasabah tabungan emas di Pegadaian Syariah, pendapatan merupakan modal utama dalam berinvestasi karena pendapatan merupakan dana yang digunakan untuk melakukan investasi tersebut.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga

Selain minimnya pendapatan, kekeliruan pada konsep pengelolaan sumber kekayaan yang dimiliki juga mengakibatkan

kesulitan dalam keuangan. Seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber kekayaan yang dimiliki. Pengelolaan tersebut juga harus sesuai dengan prinsip syariah dengan tujuan mencapai tingkat kesejahteraan yang harus sesuai secara dasar hukum islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Sehingga ketika seseorang akan menentukan keputusan investasi, mereka harus memiliki literasi keuangan syariah yang baik.

Behavior finance menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi. Behavioral finance theory ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat didalamnya (Litner, 1998). Riset-riset terdahulu (Matilla, AS & Wirtz, J, 2002; Wahyuni, 2012) memaparkan bahwa literasi/pengetahuan seseorang akan suatu objek memiliki pengaruh terhadap persepsi dan preferensi seseorang terhadap objek tersebut. Literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial (Nasution, 2019). Menurut Bhushan dan Medury (2013) menyatakan bahwa penting untuk bisa memperoleh literasi keuangan dikarenakan saat ini banyak produk keuangan yang mulai muncul dan seseorang diharuskan untuk dapat mengerti risiko serta keuntungan dari produk keuangan tersebut. Menurut Agustianto (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dapat menghasilkan berbagai manfaat yang cukup signifikan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat, semakin banyak orang yang akan menggunakan produk dan layanan dari lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha (2021) yang menjelaskan bahwa literasi

keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 secara parsial terhadap variabel Y yang artinya variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vira Nabila dan Safri (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Di mana hal ini menunjukkan bahwa investasi dapat dilakukan jika sudah mempunyai pengetahuan tentang keuangan pribadi seperti penggunaan dana, perencanaan keuangan dan pemahaman produk investasi. Selain itu, investasi juga dapat dilakukan jika tidak mengganggu keuangan pribadi dan responden dapat membedakan antara dana investasi dan dana pribadinya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fitri Arianti (2028) yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $66,04\% < t_{tabel} 19,67\%$ serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$, dimana artinya adalah hipotesis ketiga (H3) yaitu toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi diterima.

Berdasarkan hasil observasi kepada beberapa nasabah yang menjadi objek penelitian diperoleh hasil:

“Seseorang yang sudah dikatakan memahami literasi keuangan yang baik jika seseorang itu paham tentang keuangan pribadinya, menghindari hutang, menginvestasikan uangnya untuk kebutuhan masa depan” (Wawancara: Yulia Maulida M, Agustus 2024)

“Menurut saya ketika seseorang memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi, mereka akan menggunakan uangnya untuk hal-hal

yang bermanfaat untuk masa depan dan sesuai syariat islam salah satunya berinvestasi” (Wawancara: , Dita Saputri, Agustus 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Seseorang dikatakan sudah memahami literasi keuangan syariah jika seseorang tersebut sudah paham atas keuangan pribadinya. Semakin baik literasi keuangan syariah seseorang maka akan semakin baik pula keputusan mereka terhadap investasi. Menurut nasabah tabungan emas di Pegadaian Syariah Purbalingga, mereka harus memahami dulu tentang keuangan pribadinya untuk dikatakan bisa memahami literasi keuangan yang baik agar bisa menginvestasikan uangnya untuk kebutuhan di masa depan. Mereka yang memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi juga akan menggunakan uangnya untuk hal-hal yang bermanfaat di masa depan dan sesuai dengan syariat islam.

3. Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Toleransi risiko mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi, dimana setiap individu memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda-beda. Ada yang berani mengambil risiko tinggi, ada juga yang berhati-hati dalam mengambil risiko.

Teori prospek menjelaskan bahwa seorang individu dalam membuat keputusan dalam kondisi yang tidak pasti, tidak selalu dilandasi perilaku rasional seperti keterlibatan emosi. Seperti pada investor yang memiliki tingkat keberanian atau ketakutan dalam menghadapi risiko yang berbeda-beda di setiap alternatif investasi. Menurut (Lina, 2016) toleransi terhadap risiko adalah kemampuan dan

kerelaan investor untuk bisa menerima penurunan pokok investasi demi meraih potensi imbal hasil yang lebih besar. Ainia dan Lutfi (2019) toleransi risiko merupakan tingkatan ketika seseorang bersedia untuk menerima dan memiliki toleransi terhadap risiko yang harus dihadapi. Tingkatan toleransi terhadap risiko yang tinggi artinya toleransi yang dimiliki lebih besar daripada risiko kerugian yang ditimbulkan sehingga individu tersebut berani serta bersedia menerima risiko. Sebaliknya, jika toleransi terhadap risikonya lebih rendah maka individu akan cenderung memilih untuk menghindar dari risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Vira Nabila dan Safri (2022) yang menjelaskan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi tabungan emas yang menunjukkan arah positif dan signifikan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa Toleransi Risiko dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih Keputusan Investasi Tabungan Emas. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuana Risqy Octaviani Mandagi dkk (2020) yang menunjukkan toleransi risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rizkyatul Nadhifah dan Muhadjir Anwar (2021) menunjukan hasil bahwa toleransi risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. Adanya pengaruh tidak signifikan dari variabel toleransi risiko terhadap keputusan investasi, hal tersebut membuktikan bahwa tinggi dan rendahnya toleransi risiko tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan investasi.

Hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $66,04\% < t_{tabel} 19,67\%$ serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$, dimana artinya adalah hipotesis ketiga (H3) yaitu toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi diterima. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa

toleransi risiko (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Oleh sebab itu jika investor bertujuan untuk meningkatkan keputusan investasi maka yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan kualitas toleransi resiko. Terlebih lagi memiliki potensi mendapat keuntungan yang lebih besar karena dengan toleransi risiko yang tinggi seseorang akan mampu bermain di pasar yang lebih dinamis (beresiko) dan mendapatkan keuntungan (profit) yang lebih tinggi. Seseorang harus mempelajari risiko yang akan diterima saat akan berinvestasi tidak terkecuali dalam berinvestasi emas. Walaupun emas termasuk investasi yang rendah risiko, namun seseorang harus tetap mengetahui untuk apa ia berinvestasi, dan mengetahui hal-hal tentang investasi emas agar investasi tersebut tidak sia-sia.

4. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Syariah dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga

Pengelolaan sumber kekayaan yang baik sangat penting untuk dapat mengalokasikan dananya dengan baik salah satunya dengan berinvestasi. Selain pendapatan yang bersumber dari dana, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko juga merupakan hal yang diperlukan dalam menentukan keputusan investasi yang akan diambil.

Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari hasil usahanya (Maldini, 2020). Jumlah dana atau besaran pendapatan yang dimiliki individu dapat menentukan apa dan berapa yang ingin diinvestasikan dengan dana yang dimiliki. Riset-riset terdahulu (Matilla, AS & Wirtz, J, 2002; Wahyuni, 2012) memaparkan bahwa literasi/pengetahuan seseorang akan suatu objek memiliki pengaruh terhadap persepsi dan preferensi seseorang terhadap objek tersebut. Literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial (Nasution, 2019). Menurut

(Lina, 2016) toleransi terhadap risiko adalah kemampuan dan kerelaan investor untuk bisa menerima penurunan pokok investasi demi meraih potensi imbal hasil yang lebih besar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baiq Fitri Arianti (2018) yang membuktikan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha (2021) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 secara parsial terhadap variabel Y yang artinya variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yuana Risqy Octaviani Mandagi dkk (2020) menunjukkan toleransi risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Berdasarkan data, didapatkan bahwa nilai koefisien R adalah 0,541 (54,1%) yang berarti variabel bebas yaitu pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat yaitu keputusan investasi tabungan emas. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka kecenderungan untuk berinvestasi juga semakin tinggi. Hal itupun sejalan dengan Literasi keuangan syariah yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, di mana individu dengan literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam menabung, konsumsi, dan berinvestasi. Kemudian Perspektif individu dalam menilai risiko dapat bervariasi, di mana orang yang mendasarkan

penilaian risiko pada kapabilitasnya akan lebih mampu memahami dampak dari tingkat risiko, dan oleh karena itu, membuat keputusan investasi yang lebih baik. Meskipun seseorang memiliki toleransi risiko yang tinggi, hal ini tidak menunjukkan bahwa dia tidak akan mengambil keputusan yang dianggap berisiko (Yolanda & Tasman, 2020)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $82,10\% > t_{tabel} 19,67\%$ serta sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Pendapatan menjadi sebuah pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Jadi semakin tinggi penghasilan seseorang maka kecendrungan untuk berinvestasi juga semakin tinggi.
2. Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $453,9\% > t_{tabel} 19,67\%$ serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan syariah seseorang, maka semakin tinggi pula penggunaan emas untuk berinvestasi.
3. Toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $66,04\% < t_{tabel} 19,67\%$ serta sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Toleransi risiko seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap faktor risiko dari investasi yang dilakukan. Individu dengan tingkat toleransi risiko tinggi cenderung berani, lebih tenang, lebih berpengalaman dan bersedia menerima risiko. Individu dengan tingkat toleransi yang tinggi akan dapat membuat keputusan investasi dengan baik.
4. Pendapatan, literasi keuangan syariah dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan data, didapatkan bahwa nilai koefisien R adalah 0,541 (54,1%), hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi pada tabungan emas dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor yang memiliki pendapatan, literasi keuangan syariah dan tingkat toleransi risiko tinggi diharapkan mampu mengaplikasikannya dan memanfaatkannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta pada saat memutuskan berinvestasi lakukanlah dengan pertimbangan sesuai profil risiko yang dapat diterima dan rasional bukan serta merta hanya ingin mendapatkan tingkat return tinggi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah, agar nasabah akan lebih merasakan aman, nyaman pada saat melakukan transaksi di Pegadaian Syariah Purbalingga dan mencegah agar tidak beralihnya nasabah pada lembaga keuangan lain.
3. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel independen yang lain yang sebelumnya tidak terdapat dalam penelitian ini seperti sikap keuangan, persepsi risiko, fluktuasi harga emas dan lainnya. Sehingga dapat diketahui lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah cabang Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Ade Lazriyani dan M.Yarham. 2023. "Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan wahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah". *Jurnal perbankan syariah*. Vol. 2. No.1 .
- Al-Aziz, M., & Rinofan, R. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawijaya". *Jurnal Manajegen dan Sains*. Vol. 6. No. 1.
- Anggia Ramadhan dkk. 2023. *Teori pendapatan (studi kasus pendapatan petani desa medan krio)*. Tahta media group.
- Arianti, Baiq Fitri. 2020. "Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10. No. 1.
- Armalia, N. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Pemilihan Jenis Investasi pada Masyarakat Sidoarjo*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Bangun, Venti Laksita. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)*.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: deepublish.
- Fitri Arianti, B.2020. "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening". Vol. 10, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analysis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan UNDIP Semarang.
- Habibah, Nunung Uswatun. 2017. "Perkembangan Gadai Emas Ke Investasi" *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 1. No.1 .
- Hana Adzkiya dkk. 2022. "Peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi peran Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya perlindungan masyarakat terhadap lembaga keuangan ilegal di desa suro", *Prosiding Kamplemas*. Vol. 1. No. 2.
- Harpa Sugiarti. 2019. "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa". *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol. 4. No. 2.

- Hastin Tri Utami. 2018. "Analisis perbedaan literasi keuangan nasabah credit union dan nasabah baitul maal wattamwil (survei pada credit union mino martani sokaraja dan baitul maal wattamwil muhammadiyah dana mentari purwokerto)". *Jurnal bisnis dan manajemen islam*. Vol. 6. No. 2.
- Indra P, I made. Cahyaningrum, Ika. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : deepublish.
- Julita, & Prabowo, B. R. 2021. "Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia". *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, Vol. 2. No. 1.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarakwati Denpasar". *Jurnal EMAS*. Vol. 2. No. 2.
- Mahayani, Luh Putu Sunita. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of control Dan Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)". Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mhd Rido dan Agus Irianto. 2023. "Pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan rasa percaya diri yang berlebihan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Padang". *Jurnal pendidikan tembusai*. Vol. 7. No. 2.
- Nurfalah, Irfan, and Aam Slamet Rusydiana. 2019. "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah." Ekspansi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. Vol. 11. No. 1.
- Penny Siska Bastareni dkk. 2023. "Pengaruh pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap keputusan investasipada nasabah Bank Jatim Jember dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening". *Jurnal mahasiswa entrepreneur*. Vol. 2. No. 11.
- Raudhah Furnawati dkk. 2022. "Pengaruh pendapata, religiusitas, literasi keuangan terhadap keputusan menabung di Bank Syariah kabupaten bungo". *Jurnal paradigm ekonomika*. Vol 17. No. 4.
- Rizkyatul Nadhifah dan Muhadjir Anwar. 2021. "Pengaruh litrasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (studi pada warga desa sekapuk kabupaten gresik". *Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*. Vol. 14. No. 2.

- Rohmah, syifa. 2022. "Pengaruh overconfidence dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi (studi pada UMKM kota semarang)". *Journal of Islamic economics and finance*. Vol. 2. No. 1.
- Saryani, U., Alfida, A., & Triwahyuningtyas, N. 2020. "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Sulasih dkk. 2023. "Dampak pengangguran, pendidikan dan inflasi terhadap kemiskinan di indonesia periode tahun 2014-2020". *Journal of accounting and finance*. Vol. 3. No. 1.
- Vanessa Eilien Hidayat dan Ary Satria Pamungkas. 2022. "Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada saham". *Jurnal manajerial dan kewirausahaan*. Vol. 4. No. 3.
- Vira Nabila dan Safri. 2022. "Pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas (studi kasus nasabah di pt pegadaian (persero) cabang kramat jati)". *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*. Vol. 2. No. 1.
- Yuana Rizky Octaviani Mandagie dkk. 2020. "Analisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (studi kasus mahasiswa akuntansi universitas pancasila)". *Relevan*. Vol. 1. No. 1.
- I, Kurniawan. 2019. "Analisis Keuntungan Investasi Emas dengan Ilsg". *Jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan*. Vol. 3. No. 2.
- P.Kotler dan Kevin Lan Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Erlangga
- Wilda Rahmayanti dkk. 2019. "Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (studi kasus ibu rumah tangga di desa Lito kecamatan Moyo Hulu)". .
- Yenny Ernitawati dkk. 2020. "Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi". *Jurnal Proaksi*. Vol. 2.

